

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Manusia merupakan makhluk sosial dalam artian setiap individu tidak dapat hidup tanpa individu lain karena setiap individu pasti membutuhkan satu sama lain. Manusia dalam kehidupannya hidup dalam suatu kelompok sosial di lingkungannya yaitu kelompok masyarakat.

Masyarakat pada hakikatnya selalu mengalami perubahan dan ingin menuju perubahan ke arah yang lebih baik ataupun perubahan menuju kemunduran karena kehidupan sosial bersifat dinamis. Dalam hal ini masyarakat yang dinamis yaitu masyarakat yang mengalami perubahan yang cepat. Perubahan di dalam masyarakat pasti akan terjadi. Ada perubahan yang bersifat cepat dan adapula yang berjalan lambat. Perubahan yang terjadi di masyarakat tidak selalu berpengaruh terhadap aspek-aspek yang ada di kehidupan masyarakat, tetapi perubahan itu dapat dirasakan.

Pada hakikatnya masyarakat selalu mengalami perubahan, selain itu juga saat ini banyak yang dapat mempengaruhi perubahan pada masyarakat salah satunya adalah melalui komunikasi modern. Dengan begitu memudahkan pengetahuan baru diketahui oleh masyarakat lain walaupun berada di tempat yang jauh. Selain itu juga karena adanya pendatang, terjadinya urbanisasi, perubahan dalam segi mata pencaharian sebagai proses untuk mengubah kualitas hidup dan

tuntutan manusia di zaman yang modern. Proses perubahan tersebut menimbulkan adanya proses modernisasi.

Proses modernisasi dianggap masyarakat sebagai beralihnya alat-alat tradisional menjadi teknologi modern, tapi bukan hanya sekedar itu juga perubahan pola fikir manusia dan perubahan sikap suatu individu dengan menerapkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi terhadap segala aspek kehidupan manusia.

Modernisasi merupakan sesuatu yang pasti terjadi dan sulit untuk dikendalikan, ini disebabkan karena perkembangan informasi yang dengan begitu cepatnya masuk ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Perkembangan Informasi dan teknologi ini menjadikan dunia sempit dan semakin terbukanya suatu bangsa terhadap arus perubahan.

Menurut Schoorl (Schrool,1981:60) Modernisasi adalah proses penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi ke dalam semua segi kehidupan manusia dengan tingkat yang berbeda-beda, tetapi tujuan utamanya untuk mencari taraf hidup yang lebih baik dan nyaman dalam arti yang seluas-luasnya, sepanjang masih dapat diterima oleh masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan pandangan tersebut di atas bahwa modernisasi ialah masuk dan diterimanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin berkembang dalam memudahkan semua aspek kehidupan manusia dan diterima baik oleh masyarakat selama tidak bertentangan dengan nilai dan norma masyarakat.

Bahkan modernisasi telah memasuki masyarakat desa. Masyarakat desa yang telah terkena dampak arus modernisasi dapat dilihat dari pola hidupnya yang lambat laun berubah. Perubahan yang dirasakan baik itu dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya yaitu salah satunya kemudahan dalam berbagai hal karena teknologi modern, dampak negatifnya berubahnya kebiasaan-kebiasaan tradisional yaitu mulai memudarnya nilai-nilai solidaritas seperti gotong-royong dalam masyarakat karena kurangnya interaksi karena faktor kesibukan.

Desa Pasirnanjung merupakan salah satu dari 11 desa di Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Desa Pasirnanjung merupakan desa transisi yang berlokasi di pinggir jalan besar, bisa diakses menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat, dan termasuk kategori desa kota. Kondisi sosial masyarakat yang erat kekerabatannya telah mengalami perubahan karena modernisasi. Dengan terbukanya masyarakat desa lebih mudah terpengaruh masyarakat luar dalam menerima suatu perubahan.

Masyarakat Desa yang awalnya homogen berubah menjadi masyarakat yang heterogen. Masyarakat yang heterogen karena terdapat beberapa perubahan seperti mata pencaharian. Mata pencaharian di Desa Pasirnanjung kini sudah beragam tidak hanya di sektor pertanian saja, tetapi yang dominan di Desa Pasirnanjung yaitu sektor industri. Itulah salah satu penyebab berkurangnya interaksi dimasyarakat.

Interaksi sosial menjadi inti dari kehidupan sosial, dengan begitu terjalin pergaulan di dalam suatu masyarakat. Karena individu dengan individu lain dapat

saling mengenal, saling berbicara dalam mencapai tujuan bersama melalui interaksi. Interaksi yang terjalin dengan baik akan menghasilkan solidaritas.

Solidaritas sosial yang tinggi bisa terjadi karena adanya ikatan yang kuat di masyarakat. Biasanya pada masyarakat pedesaan memiliki hubungan kekerabatan, rasa setia kawan yang tinggi. Dalam hal ini terlihat dari sikap gotong royong di masyarakat. Berbeda dengan di perkotaan, sikap individualisme yang tinggi membuat hubungan kekerabatannya pun tidak sekuat seperti desa. Dalam hal ini gotong royong di masyarakat desa misalnya dalam membantu membangun rumah warga, memperbaiki jalan yang rusak, kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat tanpa pamrih dengan sukarela saling bahu-membahu untuk kepentingan bersama.

Tetapi pada kenyataannya kini masyarakat Desa Pasirnanjung tidak demikian, berkembangnya industri, mata pencaharian yang beragam, pembangunan jalan, pendidikan, banyaknya masyarakat pendatang menyebabkan masyarakat lebih terbuka terhadap masyarakat luar. Selain itu, teknologi yang semakin maju menyebabkan kemudahan dalam pekerjaan, kerja sama semakin berkurang. Adanya beberapa perumahan yang baru dan sudah dibangun. Gotong royong yang sudah melekat dengan masyarakat desa mulai memudar menjadi lebih kepada sistem upah bukan tanpa pamrih.

Gotong royong merupakan suatu ciri khas masyarakat Indonesia yang sudah biasa dilakukan dan menjadi kebiasaan sejak dulu. Gotong royong yaitu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dengan begitu pekerjaan yang berat terasa

ringan. Gotong royong bisa berbentuk kerja bakti, tolong menolong, kerja sama dan lain-lain.

Dengan perkembangan dan masuknya informasi serta teknologi ke desa membuat terjadinya perubahan tatanan sosial yang terdapat di desa. Baik itu penambahan penduduk, perkembangan industri maupun kecanggihan komunikasi. Dalam hal ini proses modernisasi, yang mempengaruhi nilai sosial di masyarakat yaitu solidaritas sosial. Keadaan ini memicu memudarnya nilai-nilai solidaritas di masyarakat. Ini diakibatkan oleh keterbukaan masyarakat desa terhadap masyarakat lain atau sesuatu hal yang baru menyebabkan masyarakat menjadi heterogen.

Dalam mempererat solidaritas sosial di Desa Pasirnanjung dengan diadakannya kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti kerja bakti, gotong royong tetapi tidak semua masyarakat bisa ikut serta karena kesibukan pekerjaan sehingga partisipasi dan antusiasme masyarakat pun berkurang. Selain itu juga dengan kemudahan jasa di sekitar masyarakat seperti saat pembangunan rumah warga atau pembangunan jalan desa menggunakan jasa pemborong sehingga solidaritas sosial masyarakat mulai memudar.

Pada kenyataannya modernisasi tidak selalu membawa dampak positif adapun dampak negatifnya yaitu salah satunya pudarnya nilai-nilai solidaritas sosial. Seperti gotong royong, kerja sama, tolong menolong yang erat kaitannya dengan masyarakat desa.

Dampak modernisasi tidak hanya dirasakan di perkotaan saja tetapi juga di pedesaan pula. Seperti yang terjadi di masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan

Cimanggung Kabupaten Sumedang. Modernisasi yang ditandai dengan urbanisasi, beragamnya mata pencaharian masyarakat, adanya beberapa perumahan. Modernisasi dengan mudahnya masuk ke daerah pedesaan juga disebabkan karena keterbukaan masyarakat desa itu sendiri, Desa Pasirnanjung merupakan desa yang sifatnya transisi berbatasan dekat dengan daerah-daerah desa lain yang dalam kehidupannya berubah dan mudah terpengaruh.

Berdasar pada uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian lebih jauh terhadap solidaritas sosial, proses modernisasi dan dampak modernisasi di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.2 Identifikasi Masalah

Modernisasi memiliki dampak positif maupun negatif. Dampak positif yang bisa dirasakan adalah dengan kemajuan teknologi memudahkan kita dalam melakukan banyak hal. Tetapi disisi lain memiliki dampak negatif yang dapat memudarkan kebiasaan atau tradisi masyarakat, memudarkan nilai-nilai solidaritas sosial di masyarakat dan sebagainya.

Dalam perkembangannya modernisasi tidak hanya terjadi di perkotaan tetapi juga di pedesaan. Seperti yang terjadi di masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. Terdapat dampak positif dan negatif dari modernisasi yang dialami oleh masyarakat.

Dampak positifnya ialah Ilmu pengetahuan dan teknologi masyarakat yang maju karena saat ini sudah mampu menggunakan internet sebagai alat komunikasi dengan media sosial yang semakin beragam, dan memudahkan masyarakat dalam

segala hal. Selain itu juga dengan banyaknya industri yang ada di sekitar Desa Pasirnanjung mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih sejahtera karena berkurangnya pengangguran. Kemudahan akses ke pelayanan umum karena saat ini Desa Pasirnanjung termasuk ke kategori desa perkotaan.

Dampak negatif yang dialami masyarakat adalah perubahan pada gaya hidup yang lebih konsumtif karena dengan segala kemudahan dan perkembangan zaman tak terkecuali pada masyarakat desa saat ini misalnya dengan keinginan berbelanja yang tinggi mengikuti mode sesuai perkembangan zaman masyarakat. Selain itu ialah memudarnya solidaritas seperti gotong royong karena lingkungan di desa yang sebagian bersifat perumahan dan juga mayoritas masyarakat yang bekerja di sektor industri menyebabkan kurangnya interaksi antara warga yang satu dengan yang lainnya dikarenakan kesibukan pekerjaan. Hal ini menyebabkan pudarnya nilai-nilai solidaritas sosial di masyarakat.

1.3 Rumusan Penelitian

Berdasar pada latar belakang masalah di atas masalah yang akan dibahas adalah bagaimana dampak modernisasi terhadap pudarnya nilai-nilai solidaritas masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang, maka rumusan masalah dapat disusun sebagai berikut:

1. Bagaimana proses modernisasi di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana tingkat solidaritas sosial di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

3. Bagaimana dampak yang diakibatkan dari proses modernisasi di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak modernisasi terhadap pudarnya nilai-nilai solidaritas sosial masyarakat Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

Adapun tujuan khususnya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses modernisasi di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
2. Untuk mengetahui tingkat solidaritas sosial di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.
3. Untuk mengetahui dampak yang diakibatkan dari proses modernisasi di Desa Pasirnanjung Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Akademis (Teoritis)

Penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta dapat memperkaya khazanah pengetahuan dalam bidang ilmu sosial, terutama berkaitan dengan kajian modernisasi dan solidaritas sosial sebagai bagian dari teori perubahan sosial. Terutama wawasan, informasi serta pengetahuan tentang masyarakat dalam masalah modernisasi terhadap pudarnya nilai-nilai solidaritas sosial.

2. *Kegunaan Praktis*

Secara praktis, penelitian ini berguna bagi pengambil kebijakan seperti tokoh masyarakat, serta pihak pemerintah desa dalam menjaga dan meningkatkan nilai-nilai solidaritas sosial meskipun terdapat kemajuan teknologi atau informasi yang diakibatkan oleh modernisasi. Karena solidaritas sosial adalah ciri masyarakat desa yang harus dipertahankan agar tidak pudar dalam berkembangnya zaman. Dengan mengangkat penelitian ini memberikan sumbangsih kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga nilai-nilai solidaritas sosial di masyarakat.

1.6 **Kerangka Pemikiran**

Dalam proses kehidupan masyarakat pasti mengalami perubahan baik itu secara cepat maupun lambat. Perubahan tidak selalu membawa dampak positif tetapi juga negatif. Baik pada masyarakat kuno sekalipun karena kehidupan masyarakat bersifat dinamis.

Tidak seperti prinsip teori evolusi sosial yang membagi perkembangan masyarakat secara dikotomis, Parson seperti halnya teoritis neovolusi lainnya, menunjukkan adanya perkembangan masyarakat tradisional. Menurut Parson, masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama: primitif, *intermediate*, dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parson dikembangkan lagi menjadi 5 tingkatan: 1) Primitif, 2) *advanced primitif and arcchaic*, 3) *historic intermediate*, 4) *seedbed societies*, 5) *modern societies* (Narwoko dan Suyanto, 2007:371).

Perubahan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, keterbukaan masyarakat dalam menerima perubahan membuat kemudahan modernisasi

muncul dan berkembang di masyarakat. Dalam hal ini terdapat perubahan masyarakat tradisional ke modern yang dikenal dengan modernisasi.

Antony D. Smith (1973:62), dalam Elly M. Setiadi (2006:60) mengemukakan modernisasi adalah proses yang dilandasi dengan seperangkat rencana dan kebijaksanaan yang disadari untuk mengubah masyarakat ke arah kehidupan masyarakat yang kontemporer yang menurut penilaian lebih maju dalam derajat kehormatan tertentu.

Modernisasi dinilai bisa mampu mengubah masyarakat ke arah kehidupan yang lebih maju dikarenakan dengan kemajuan teknologi di berbagai aspeknya, memudahkan manusia dalam melakukan berbagai hal. Bukan hanya teknologinya saja yang maju tetapi cara berfikir manusianya pun lebih rasional.

Meskipun begitu, dampak negatif dari modernisasi pun dapat dirasakan. Dalam hal ini pada masyarakat desa, modernisasi menyebabkan memudarnya nilai-nilai solidaritas sosial di masyarakat desa. Gotong-royong semakin menipis atau jarang terjadi gotong royong dalam pertanian misalnya sudah tergeser dengan adanya teknologi yang membatasi pekerjaan yang sifatnya kerja sama, Dalam hal ini gotong royong di masyarakat desa misalnya dalam membantu membangun rumah warga, memperbaiki jalan yang rusak, kegiatan kerja bakti yang dilakukan masyarakat tanpa pamrih dengan sukarela jarang dilakukan. Ini dikarenakan oleh banyaknya urbanisasi sehingga banyaknya orang luar daerah ke desa dan menetap di desa yang selanjutnya dibangunlah perumahan-perumahan. Semakin meningkatnya penduduk, mata pencaharian pun menjadi beragam di masyarakat desa dari sektor pertanian beralih ke perdagangan, industri dan lainnya. Dengan

begitu menyebabkan kurangnya interaksi antara warga yang satu dengan yang lainnya dikarenakan kesibukan pekerjaan. Dan solidaritas sosial masyarakat desa pun memudar.

Emile Durkheim (1893) dalam buku (Johnson, 1986:181) Solidaritas Sosial merupakan satu keadaan hubungan antara individu dan/atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama.

Berdasarkan spesialisasi pembagian kerja dalam struktur sosial dan perubahan-perubahan yang diakibatkannya dalam bentuk-bentuk pokok solidaritas sosial yaitu terdapat *solidaritas mekanik* dan *solidaritas organik*. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik ikatan utamanya adalah kepercayaan bersama, cita-cita, dan komitmen moral. Orang yang sama-sama memiliki kepercayaan dan cita-cita ini merasa bahwa mereka mestinya bersama-sama karena mereka berpikiran serupa.

Solidaritas sosial pada umumnya bersifat memupuk rasa persaudaraan dengan saling tolong-menolong, kerja sama dalam melakukan sesuatu atau memudahkan pekerjaan untuk kepentingan bersama. Seperti yang kita ketahui masyarakat desa sangat memegang teguh solidaritas sosial.

Karena memiliki kesamaan berbagai hal misalnya mata pencaharian, suku, ras dan sebagainya. Tetapi seiring berkembangnya zaman solidaritas sosial masyarakat desa yang kuat bisa memudar dengan adanya modernisasi. Meskipun tidak hilang begitu saja karena masih tetap dilakukan gotong royong, kerja bakti, membantu tetangga yang terkena musibah ataupun bencana, tetapi tidak sekuat

dulu karena saat ini di Desa Pasirnanjung sendiri sudah masuknya modernisasi yang ditandai dengan banyak pendatang, dibangunnya perumahan-perumahan dan beragamnya mata pencaharian penduduk di desa membuat masyarakat kurang berinteraksi karena kesibukan tersebut.



Gambar 1.1
Skema Konseptual

